



## Premarital Counseling Methods to Prevent Infidelity

**Sayang Br. Tarigan<sup>1\*</sup>, Onna Tahapary<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Anugrah Indonesia

<sup>2</sup>Yayasan Belanga Anak Negeri

**Corresponding Author** Email: Sayang Br. Tarigan, [sayangtarigan@gmail.com](mailto:sayangtarigan@gmail.com)

### ARTICLE INFO

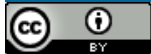
*Keywords:* Premarital Counseling Methods, Prevention, Infidelity

*Received:* 15, July

*Revised:* 29, July

*Accepted:* 30, August

©2024 Tarigan, Tahapary: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

Premarital counseling plays an important role in preparing couples to face challenges in marriage, including preventing infidelity, which is one of the main factors that cause divorce. This study aims to identify effective premarital counseling methods in preventing infidelity through literature review. The results of the study show that effective communication, empathy development, and understanding of marital commitment are key elements in an effective premarital counseling program. A good premarital counseling method can help couples to understand the importance of openness, trust, and conflict management as a preventive measure against infidelity. In conclusion, comprehensive premarital counseling can help couples build stronger relationships and prevent the risk of infidelity in the future.

# Metode Konseling Pranikah Untuk Mencegah Terjadinya Perselingkuhan

Sayang Br. Tarigan<sup>1\*</sup>, Onna Tahapary<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Anugrah Indonesia

<sup>2</sup>Yayasan Belanga Anak Negeri

**Corresponding Author** Email: Sayang Br. Tarigan, [sayangtarigan@gmail.com](mailto:sayangtarigan@gmail.com)

---

## ARTICLE INFO

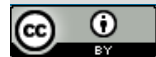
*Keywords:* Metode Konseling Pranikah, Pencegahan, Perselingkuhan

*Received:* 15, July

*Revised:* 29, July

*Accepted:* 30, August

©2024 Tarigan, Tahapary: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



## ABSTRACT

Konseling pranikah berperan penting dalam mempersiapkan pasangan untuk menghadapi tantangan dalam pernikahan, termasuk mencegah perselingkuhan, yang merupakan salah satu faktor utama penyebab perceraian. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi metode konseling pranikah yang efektif dalam mencegah perselingkuhan melalui kajian literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif, pengembangan empati, dan pemahaman komitmen pernikahan merupakan elemen kunci dalam program konseling pranikah yang efektif. Metode konseling pranikah yang baik dapat membantu pasangan untuk memahami pentingnya keterbukaan, kepercayaan, dan pengelolaan konflik sebagai langkah preventif terhadap perselingkuhan. Kesimpulannya, konseling pranikah yang komprehensif dapat membantu pasangan membangun hubungan yang lebih kuat dan mencegah risiko perselingkuhan di masa depan.

---

## **PENDAHULUAN**

Perselingkuhan merupakan salah satu penyebab utama keretakan rumah tangga yang mengarah pada perceraian. Statistik menunjukkan bahwa banyak pasangan yang menghadapi kesulitan dalam mempertahankan komitmen pernikahan ketika mereka tidak memiliki pemahaman yang kuat tentang dinamika hubungan yang sehat. Dalam konteks ini, konseling pranikah menjadi salah satu cara yang diharapkan dapat mempersiapkan pasangan untuk menghadapi berbagai tantangan dalam pernikahan, termasuk ancaman perselingkuhan. Pentingnya konseling pranikah terletak pada kemampuannya memberikan pasangan alat untuk membangun komunikasi yang sehat, memahami peran komitmen, dan mengatasi konflik sebelum mereka menjadi masalah besar. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi metode konseling pranikah yang efektif dalam mencegah perselingkuhan dengan fokus pada aspek komunikasi, empati, dan komitmen pasangan.

Perselingkuhan pada umumnya sering terjadi pada individu yang memiliki kurangnya keteguhan dalam nilai-nilai keagamaan, kurangnya dasar cinta yang kuat, kurangnya komunikasi yang efektif dan harmonis, sikap egois dari masing-masing pihak, kurangnya stabilitas emosi, dan kesulitan dalam menyesuaikan diri. Perselingkuhan dapat menyebabkan stres yang signifikan. Ketidakmampuan pasangan untuk beradaptasi dan mengatasi masalah dengan baik dapat menghasilkan konflik yang berlarut-larut. Dari berbagai masalah yang muncul akibat perselingkuhan, masalah utama yang timbul adalah perceraian, karena perselingkuhan seringkali menjadi pemicu perceraian (Sa'adah Et. all 2024).

## **METODOLOGI**

Penelitian ini memakai studi literatur yang komprehensif. Studi literatur mampu mengidentifikasi teori, konsep, dan penelitian terkait yang telah dilakukan dalam bidang ini. Peneliti melakukan kajian pustaka atau literatur

secara kritis melalui buku-buku, jurnal-jurnal, artikel-artikel, dan sumber lainnya yang menunjang penelitian ini. (Setiawati, Deak 2023). Sumber utama analisis ini adalah beberapa sumber dari jurnal-jurnal yang relevan, hasil penelitian yang sesuai dengan pembahasan. Semua sumber dianalisis dengan cara melihat hubungan dan keterkaitan dengan topik penelitian (Haans, et.al 2022).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Pengertian Konseling Pranikah***

Pernikahan merupakan impian semua orang, sebab pernikahan berasal dari Allah melalui Adam dan Hawa. Pernikahan di mata Allah adalah kudus, sehingga setiap orang yang menikah di hadapan Allah adalah kudus. Pernikahan merupakan bahtera rumah tangga yang dikehendaki oleh Allah dan Allah tidak pernah merencanakan adanya perpisahan atau perceraian. Perceraian merupakan produk manusia karena keegoisan manusia itu sendiri (Morib 2020).

Persatuan perkawinan merupakan hubungan spiritual dan jasmani yang melibatkan seorang pria dan seorang wanita, yang bergabung bersama sebagai suami dan istri, bercita-cita untuk membangun keluarga yang penuh sukacita dan abadi, yang didirikan di atas iman kepada Yang Mahakuasa (Lubis & Muktarruddin 2023).

Konseling pranikah adalah proses bimbingan atau pendampingan yang diberikan kepada pasangan yang akan menikah, dengan tujuan membantu mereka mempersiapkan kehidupan pernikahan. Konseling ini dilakukan sebelum pernikahan untuk memberikan pemahaman tentang tanggung jawab, komitmen, dan tantangan yang mungkin muncul dalam hubungan. Dalam konseling pranikah, pasangan diajarkan keterampilan komunikasi, pemecahan masalah, serta bagaimana menghadapi perbedaan dan konflik dengan cara yang sehat.

### ***Tujuan Konseling Pranikah***

Tujuan utama konseling pranikah adalah mempersiapkan pasangan menghadapi kehidupan

pernikahan secara matang, baik dari aspek emosional, psikologis, maupun spiritual. Melalui konseling, pasangan dapat memahami peran dan harapan masing-masing dalam pernikahan, serta belajar bagaimana menyelesaikan masalah sebelum mereka berkembang menjadi konflik besar. Selain itu, konseling pranikah juga membantu pasangan memahami pentingnya komitmen dan kesetiaan dalam pernikahan, sehingga dapat mencegah masalah seperti perselingkuhan, ketidaksepahaman, dan perceraian. Dengan melihat latar belakang tersebut diatas maka penulis memandang perlu untuk membahas “Pentingnya pelayanan konseling pranikah Karena pada saat sekarang ini kebanyakan orang menikah bukan didasari oleh kasih, tetapi didorong oleh hawa nafsu. (Morib 2020).

Salah satu tujuan dari Konseling Pranikah adalah membimbing calon pasangan suami isteri untuk menuju kedewasaan. Kedewasaan yang dimaksud di sini adalah kedewasaan rohani. Allah menghendaki setiap orang Kristen mengalami pertumbuhan dan kedewasaan secara rohani karena hal ini akan membuktikan bahwa orang Kristen semakin dekat dengan Tuhan (Morib 2020).

Tujuan konseling pranikah dalam Kekristenan adalah untuk membantu pasangan mempersiapkan pernikahan yang kuat dan berpusat pada Kristus, dengan memahami tujuan dan tanggung jawab pernikahan berdasarkan iman mereka. Konseling ini dirancang untuk memberikan bimbingan yang membantu pasangan mempelajari cara menghadapi tantangan yang akan datang, memupuk komunikasi yang sehat, dan mendasarkan hubungan mereka pada nilai-nilai Injil.

### ***Dasar Teologis Konseling Pranikah Dalam Perspektif Kristen***

#### **1. Memahami pernikahan sebagai institusi ilahi**

Konseling pranikah menekankan bahwa pernikahan adalah rancangan Allah dan bukan hanya kontrak sosial. Alkitab mengajarkan bahwa pernikahan adalah ikatan kudus antara seorang pria dan seorang wanita, yang melambangkan hubungan antara Kristus dan gereja-Nya (Efesus

5:25-32). Pasangan diajarkan untuk melihat pernikahan sebagai panggilan untuk melayani satu sama lain dalam kasih dan pengabdian.

#### **2. Membangun fondasi rohani yang kokoh**

Pasangan yang akan menikah didorong untuk menempatkan Kristus di pusat hubungan mereka. Konseling pranikah membantu mereka memahami pentingnya doa, studi Alkitab bersama, dan komitmen terhadap kehidupan gereja. Dasar teologisnya berasal dari Matius 7:24-27, yang menggambarkan pentingnya membangun hidup di atas dasar yang kokoh, yakni ajaran Yesus, untuk menghadapi badai kehidupan.

#### **3. Mengembangkan komunikasi yang sehat**

Efesus 4:29 mengajarkan agar setiap perkataan yang keluar dari mulut orang percaya harus membangun dan menjadi berkat. Dalam konseling pranikah, pasangan diajari keterampilan komunikasi yang baik agar dapat saling mendukung secara emosional dan menghindari konflik yang merusak hubungan.

#### **4. Memahami peran dan tanggung jawab dalam pernikahan**

Konseling pranikah juga berfokus pada peran suami dan istri yang Alkitabiah. Suami dipanggil untuk mengasihi istri mereka seperti Kristus mengasihi gereja (Efesus 5:25), sementara istri dipanggil untuk menghormati suami mereka (Efesus 5:22-24). Tujuan ini memastikan bahwa pasangan memahami tanggung jawab masing-masing dalam pernikahan menurut perspektif Kristen.

#### **5. Memperkuat komitmen dan janji**

Konseling pranikah menekankan pentingnya kesetiaan dan komitmen dalam pernikahan, berdasarkan Injil yang mengajarkan bahwa pernikahan adalah ikatan yang tidak boleh diputuskan kecuali oleh kematian (Matius 19:6). Pasangan diajak untuk memahami bahwa pernikahan Kristen bukanlah sesuatu yang didasari oleh perasaan sementara, tetapi oleh janji yang mengikat seumur hidup.

#### **6. Menyiapkan pasangan untuk menghadapi tantangan kehidupan**

Dalam konseling pranikah, pasangan diberi wawasan tentang bagaimana menghadapi tantangan finansial, keluarga, dan perubahan hidup lainnya. Prinsip teologis di balik ini adalah bahwa mereka dipanggil untuk berjalan bersama sebagai satu daging dan menghadapi tantangan dengan iman (Pengkhotbah 4:9-12), sambil bergantung pada kekuatan Tuhan untuk menopang mereka.

Secara keseluruhan, konseling pranikah dalam Kekristenan bertujuan untuk membekali pasangan dengan perspektif spiritual, alat komunikasi yang sehat, dan dasar teologis yang kuat agar mereka dapat memasuki pernikahan yang menghormati Tuhan dan saling membangun.

#### ***Manfaat Umum Konseling Pranikah bagi Calon Pasangan Suami Istri***

1. **Peningkatan Komunikasi:** Pasangan diajarkan cara berkomunikasi yang efektif, sehingga mereka dapat mengekspresikan perasaan dan pikiran secara lebih terbuka dan jujur.
2. **Pemahaman Lebih Mendalam tentang Pasangan:** Konseling membantu pasangan saling memahami kebutuhan, harapan, dan nilai-nilai satu sama lain, yang dapat memperkuat hubungan mereka.
3. **Mempersiapkan Diri Menghadapi Tantangan Pernikahan:** Pasangan dibekali keterampilan untuk mengatasi konflik, mengelola stres, dan menghadapi tantangan bersama, sehingga pernikahan lebih harmonis.
4. **Mencegah Masalah di Masa Depan:** Konseling pranikah dapat membantu pasangan mengenali potensi masalah, seperti perselingkuhan atau kurangnya komitmen, dan memberikan alat untuk mencegahnya.
5. **Penguatan Komitmen:** Melalui konseling, pasangan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang komitmen jangka panjang dalam pernikahan, serta pentingnya menjaga kesetiaan dan integritas.

#### **Siapa yang Melakukan Konseling Pranikah?**

Konseling pranikah biasanya dilakukan oleh konselor pernikahan yang berlisensi, psikolog, atau pemimpin agama (seperti pastor, pendeta, atau imam) yang memiliki keahlian dan pengalaman dalam memberikan bimbingan pranikah. Konselor bertugas membantu pasangan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam hubungan mereka, serta memberikan panduan praktis untuk membangun pernikahan yang sehat dan bahagia. Di beberapa komunitas agama, konseling pranikah mungkin menjadi syarat sebelum pelaksanaan upacara pernikahan.

Pemuka agama atau pendeta harus sungguh-sungguh mengajarkan kepada calon pasangan suami-istri agar dapat memahami makna pernikahan dari sudut pandang Allah. Banyak orang menikah tanpa memahami arti pernikahan yang sesungguhnya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mereka tentang pernikahan. Pernikahan bukanlah hanya sekedar seremonial atau pemberkatan di gereja atau hanya sekedar pengakuan secara administrasi saja, tetapi lebih daripada itu pernikahan adalah rencana Allah bagi manusia dan itu sangat kudus (Morib 2020).

#### **Jumlah Kasus Perceraian di Indonesia**

Data perceraian di Indonesia selama tujuh tahun terakhir menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan, dengan angka tertinggi tercatat pada tahun 2022 (Lubis & Muktarruddin 2023). Berikut adalah narasi berdasarkan data tersebut:

#### **Tahun Jumlah Kasus Perceraian Kenaikan (%)**

2017	374.516	-
2018	408.202	8,99%
2019	439.002	7,54%
2020	291.677	-33,56%
2021	447.743	53,48%
2022	516.334	15,31%
2023	463.654	-10,19%

### 1. Tahun 2017-2019: Kenaikan Moderat

Pada tahun 2017, terdapat 374.516 kasus perceraian di Indonesia. Angka ini meningkat sebesar 8,99% menjadi 408.202 kasus pada 2018, dan pada 2019, jumlah perceraian kembali meningkat sebesar 7,54%, menjadi 439.002 kasus.

Peningkatan ini mencerminkan adanya dinamika hubungan keluarga yang semakin kompleks, termasuk masalah ekonomi dan komunikasi, yang sering disebut sebagai penyebab utama perceraian. Banyak pasangan, terutama yang muda, menghadapi tantangan stabilitas keuangan serta kesulitan berkomunikasi secara efektif dalam kehidupan pernikahan.

### 2. Tahun 2020: Penurunan Akibat Pandemi

Tahun 2020 menunjukkan penurunan tajam sebesar 33,56%, dengan jumlah perceraian hanya mencapai 291.677 kasus. Penurunan ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh pandemi COVID-19, di mana banyak kegiatan termasuk proses hukum perceraian terganggu akibat pembatasan sosial dan lockdown.

Meskipun demikian, tekanan ekonomi dan psikologis yang dihadapi oleh pasangan selama masa pandemi tetap berpotensi memicu konflik dalam pernikahan, meski mungkin belum tercatat dalam statistik perceraian tahun ini.

### 3. Tahun 2021: Lonjakan Signifikan

Setelah pandemi mulai mereda, jumlah kasus perceraian melonjak sebesar 53,48% pada tahun 2021, mencapai 447.743 kasus. Banyak pasangan yang sebelumnya tertunda mengajukan perceraian mulai memproses gugatan mereka. Lonjakan ini juga menunjukkan dampak berkepanjangan dari krisis ekonomi dan ketegangan emosional selama pandemi, terutama di kalangan pasangan muda yang mungkin menghadapi tekanan berat dalam menghadapi tantangan ekonomi dan perubahan gaya hidup yang drastis.

### 4. Tahun 2022: Puncak Tertinggi

Pada 2022, perceraian mencapai titik tertinggi dalam tujuh tahun terakhir dengan jumlah 516.334 kasus, meningkat sebesar 15,31% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini bisa dipicu oleh

pemulihan dari pandemi, di mana pasangan yang bertahan selama masa sulit akhirnya memilih untuk bercerai setelah tekanan mereda. Masalah komunikasi, ekonomi, dan hilangnya cinta menjadi faktor dominan dalam kasus perceraian ini.

### 5. Tahun 2023: Penurunan Moderat

Pada tahun 2023, terjadi penurunan sebesar 10,19%, dengan jumlah perceraian turun menjadi 463.654 kasus. Meskipun ada penurunan, angka ini masih menunjukkan tren perceraian yang tinggi di Indonesia. Hal ini menyoroti bahwa meskipun kondisi sosial dan ekonomi berangsur pulih, masalah mendasar seperti ketidakstabilan ekonomi dan masalah komunikasi dalam pernikahan tetap menjadi tantangan yang signifikan bagi banyak pasangan.

#### *Faktor-Faktor Utama*

**Masalah Ekonomi:** Krisis ekonomi yang dialami oleh banyak keluarga, terutama selama dan setelah pandemi, memainkan peran besar dalam peningkatan kasus perceraian. Pasangan yang menghadapi tekanan finansial sering kali tidak mampu mengatasi beban tersebut, yang memicu perselisihan dan akhirnya perceraian.

**Kurangnya Komunikasi:** Banyak pasangan yang kurang memiliki keterampilan komunikasi yang efektif. Ini sering kali menyebabkan kesalahpahaman dan pertengkaran, yang berujung pada perceraian. Oleh sebab itu gereja harus hadir dan benar-benar memberikan dampak agar dapat menolong calon pasangan suami istri mengerti tentang arti pernikahan melalui metode konseling yang benar dan efektif. Rasul Paulus melalui suratnya didalam Galatia 6:2 menasehatkan manusia untuk hidup saling menolong artinya ada upaya untuk mendekati dan menyediakan diri bagi mereka yang sedang dalam pergumulan. Alkitab mencatat Tuhan Yesus merupakan contoh konselor yang baik dalam membantu dan menolong. Salah satu contoh pekerjaan Tuhan Yesus adalah menawarkan bantuan pelayanan konseling berdasarkan nilai-nilai kristiani seperti mendampingi, membimbing

(berempati, menghibur), menuntun serta mengarahkan. (Haans, Et. All 2023).

**Hilangnya Cinta dan Perselingkuhan:** Faktor emosional seperti hilangnya cinta atau komitmen, serta perselingkuhan, juga menjadi faktor penyebab perceraian yang cukup signifikan, terutama di kalangan pasangan muda.

Tren ini menunjukkan perlunya intervensi berupa pendidikan komunikasi yang lebih baik dan konseling pernikahan yang lebih intensif untuk mencegah tingginya angka perceraian di masa mendatang.

Salah satu penyebab utama dari tingginya angka perceraian di Indonesia adalah perselisihan dan pertengkaran terus-menerus, yang menyumbang sekitar 63,41% dari total kasus perceraian pada tahun 2022 (Com 2023).

Selain masalah ekonomi dan komunikasi, perselingkuhan adalah salah satu faktor yang sangat dominan dalam perceraian. Rata-rata yang menjadi korban perselingkuhan adalah para istri. Usia yang belum dewasa juga dapat mengakibatkan terjadinya perselingkuhan. Untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan terlebih dahulu lakukan adalah konseling pranikah yang bertujuan untuk mempersiapkan baik secara mental maupun secara batin (Blegur, Gea 2024).

### ***Metode Konseling Pranikah Dalam Mencegah Perselingkuhan***

Berdasarkan hasil kajian literatur terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan dalam konseling pranikah untuk mencegah perselingkuhan, yaitu:

#### **1. Komunikasi Efektif**

Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap perselingkuhan adalah kurangnya komunikasi yang sehat dalam pernikahan. Dalam konseling pranikah, pasangan diajarkan keterampilan komunikasi yang meliputi mendengarkan aktif, ekspresi perasaan, serta pengelolaan konflik. Konseling membantu pasangan untuk saling terbuka dan mengungkapkan kebutuhan emosional yang mungkin tidak diakui

sebelumnya, sehingga mencegah ketidakpuasan yang bisa memicu perselingkuhan.

#### **2. Pengembangan Empati dan Pengertian**

Empati adalah kemampuan untuk memahami dan merasakan apa yang dialami pasangan. Konseling pranikah memberikan kesempatan bagi pasangan untuk mengembangkan empati satu sama lain, yang merupakan elemen penting dalam membangun ikatan emosional yang kuat. Ketika pasangan memiliki pemahaman yang mendalam tentang perasaan dan kebutuhan pasangannya, mereka cenderung lebih menghargai komitmen yang ada dan menghindari tindakan yang merusak, seperti perselingkuhan.

#### **3. Pemahaman Tentang Komitmen Pernikahan**

Banyak pasangan yang mungkin tidak sepenuhnya memahami komitmen yang terlibat dalam pernikahan. Konseling pranikah menekankan pentingnya kesetiaan, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam pernikahan. Konselor juga membantu pasangan untuk mendiskusikan harapan mereka terhadap pernikahan dan bagaimana mereka akan menangani situasi sulit yang mungkin muncul, termasuk godaan untuk berselingkuh.

#### **4. Membangun Fondasi Spiritual**

Bagi pasangan yang memiliki keyakinan agama, fondasi spiritual juga dapat menjadi elemen penting dalam konseling pranikah. Banyak pasangan yang mendasarkan komitmen mereka pada nilai-nilai agama yang menekankan pentingnya kesetiaan dan pengabdian dalam pernikahan. Konseling pranikah yang berfokus pada aspek spiritual dapat memperkuat komitmen pasangan terhadap satu sama lain. Mengajarkan calon pasangan untuk membangun mesbah doa dalam keluarga adalah sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan orang percaya (Olyvia, et. All 2022). John Calvin mengatakan doa adalah “doa adalah suatu penghubung antara manusia dengan Allah. Meskipun Allah telah memberikan janji-Nya, namun Ia menghendaki agar umatNya

meminta di dalam doa.” doa bukan merupakan sekedar aturan atau kewajiban, namun doa adalah kehendak atau keinginan Tuhan (Olyvia, et. All 2022).

Membangun fondasi spiritual dalam konseling pranikah berarti menolong pasangan agar memiliki dasar iman yang kuat dan terpusat pada Kristus dalam hubungan mereka, sebelum memasuki pernikahan. Fondasi spiritual yang kuat memungkinkan pasangan untuk menghadapi tantangan dalam pernikahan dengan nilai-nilai Kristen, dan hidup sesuai dengan tujuan yang Tuhan tetapkan dalam pernikahan.

Berikut adalah beberapa aspek penting dari membangun fondasi spiritual dalam konseling pranikah:

**a. Menempatkan Kristus sebagai pusat hubungan**

Konseling pranikah membantu pasangan memahami bahwa pernikahan Kristen adalah panggilan untuk mengikut Yesus dan menempatkan-Nya sebagai pusat kehidupan mereka. Ini berarti bahwa setiap aspek pernikahan – seperti pengambilan keputusan, penyelesaian konflik, dan pembagian peran – harus dipandu oleh iman dan prinsip-prinsip Injil (Kolose 3:17). Ketika Kristus menjadi fondasi pernikahan, pasangan dipanggil untuk mencintai dan melayani satu sama lain dengan kasih yang berpusat pada Tuhan.

**b. Membangun kebiasaan rohani bersama**

Konseling pranikah menekankan pentingnya pasangan memiliki kebiasaan spiritual yang konsisten, seperti berdoa bersama, membaca Alkitab bersama, dan terlibat aktif dalam komunitas gereja. Kebiasaan-kebiasaan ini membantu memperkuat ikatan spiritual dan mendorong pasangan untuk saling bertumbuh dalam iman. Dasar teologis dari hal ini adalah seperti yang diajarkan Yesus dalam Matius 18:20, bahwa kehadiran-Nya ada di tengah-tengah mereka yang berkumpul dalam nama-Nya, termasuk dalam pernikahan.

**c. Mengajarkan pengampunan dan kasih yang tidak bersyarat**

Dasar dari hubungan suami istri dalam kekristenan adalah kasih tanpa syarat, sebagaimana Kristus mengasihi gereja (Efesus 5:25). Membangun fondasi spiritual berarti pasangan belajar untuk menerapkan pengampunan, belas kasih, dan kerendahan hati dalam menghadapi konflik. Konseling pranikah membantu pasangan mempersiapkan diri untuk hidup dalam kasih karunia, yang merupakan bagian penting dari spiritualitas Kristen.

**d. Memahami panggilan pernikahan sebagai bagian dari misi rohani**

Pasangan diajak untuk melihat pernikahan bukan hanya sebagai ikatan pribadi, tetapi juga sebagai panggilan untuk bersaksi tentang kasih Kristus melalui hubungan mereka. Ini berarti bahwa pernikahan mereka dapat menjadi contoh bagaimana Allah bekerja dalam kehidupan manusia dan bagaimana pasangan Kristen bisa saling mendukung dalam pertumbuhan rohani. Misi ini seringkali didasarkan pada Matius 5:16, yang menyatakan bahwa tindakan kebaikan dan kesetiaan dapat memuliakan Bapa di surga.

**e. Memiliki iman dalam menghadapi tantangan hidup**

Pernikahan tidak selalu berjalan mulus, dan fondasi spiritual yang kuat membantu pasangan tetap bertahan ketika menghadapi kesulitan. Konseling pranikah mengajarkan pentingnya iman kepada Tuhan, percaya bahwa Dia akan menuntun dan memberi hikmat dalam situasi yang sulit. Mazmur 127:1 mengingatkan bahwa segala usaha akan sia-sia jika Tuhan tidak terlibat di dalamnya, sehingga pasangan perlu bergantung kepada Tuhan dalam segala hal.

Dengan fondasi spiritual yang kuat, pasangan akan lebih siap untuk memasuki pernikahan dengan pemahaman yang benar tentang peran iman dalam kehidupan mereka sehari-hari. Ini memastikan bahwa hubungan mereka akan mampu bertahan dan berkembang melalui tantangan,

karena mereka tidak hanya mengandalkan kekuatan mereka sendiri, tetapi juga bergantung pada kekuatan dan bimbingan Tuhan.

## CONCLUSION

Dari perspektif Kristen, pernikahan merupakan institusi yang kudus dan dikehendaki oleh Allah. Sejak penciptaan Adam dan Hawa, pernikahan telah dimaksudkan untuk menjadi ikatan yang abadi dan penuh komitmen antara seorang pria dan seorang wanita (Kejadian 2:24). Perceraian, dalam pandangan Kristen, bukanlah bagian dari rencana Allah, melainkan konsekuensi dari dosa, keegoisan, dan kegagalan manusia dalam mengelola hubungan mereka dengan cara yang benar (Matius 19:6). Oleh karena itu, konseling pranikah memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan pasangan menuju kehidupan pernikahan yang sesuai dengan kehendak Tuhan. Konseling pranikah tidak hanya membantu pasangan untuk memahami aspek-aspek teknis dari pernikahan, seperti keterampilan komunikasi dan manajemen konflik, tetapi juga memberikan landasan spiritual yang kuat. Dalam konteks data perceraian yang semakin meningkat, konseling pranikah menjadi alat yang sangat relevan untuk mencegah masalah yang sering muncul dalam pernikahan, seperti perselingkuhan, konflik ekonomi, dan kurangnya komunikasi efektif. Kenaikan jumlah perceraian yang fluktuatif, dengan puncaknya pada 2022 sebanyak 516.334 kasus, mengindikasikan bahwa banyak pasangan tidak siap secara mental dan emosional untuk menghadapi tantangan dalam pernikahan. Dari perspektif Kristen, ini menunjukkan betapa pentingnya pemahaman rohani yang mendalam tentang makna pernikahan sebagai perjanjian kudus di hadapan Tuhan. Konseling pranikah dapat membantu calon pasangan memahami tanggung jawab rohani dan moral dalam hubungan mereka, sehingga mereka tidak mudah menyerah ketika menghadapi masalah. Salah satu penyebab utama perceraian yang signifikan adalah perselingkuhan, yang sering kali terjadi karena ketidakdewasaan emosi dan kurangnya pemahaman akan komitmen. Dalam konseling pranikah, pasangan diajarkan pentingnya

kesetiaan dan bagaimana menjaga hubungan yang sehat melalui komunikasi yang terbuka, penyelesaian konflik secara damai, dan hubungan yang didasarkan pada cinta kasih yang murni (Efesus 5:25-33). Hal ini penting karena banyak pernikahan gagal bukan karena masalah ekonomi semata, tetapi karena kurangnya fondasi spiritual dan emosional yang kokoh. Gereja memiliki tanggung jawab besar untuk menyediakan konseling pranikah sebagai bagian dari pelayanan pastoralnya. Pemimpin rohani, seperti pendeta dan pastor, harus berperan aktif dalam membimbing pasangan calon pengantin agar mereka memahami arti pernikahan dari sudut pandang Allah. Melalui konseling yang berlandaskan iman, pasangan tidak hanya dipersiapkan secara psikologis, tetapi juga secara rohani, sehingga mereka dapat menghadapi segala tantangan dengan keyakinan dan kesetiaan kepada Tuhan. Dalam kesimpulannya, konseling pranikah dalam perspektif Kristen adalah langkah preventif yang esensial untuk menurunkan angka perceraian di Indonesia. Melalui bimbingan rohani dan pemahaman yang lebih mendalam tentang pernikahan, pasangan dapat membangun fondasi yang kuat, yang pada akhirnya akan membantu mereka menghindari perceraian dan membina rumah tangga yang harmonis dan penuh berkat Tuhan.

## References

- Haans, et.al, Jantje, Victor, Olsin, Siwalete.  
"Membangun Keluarga Kristen yang Bahagia dan Sehat." *Formosa Journal of Multidisciplinary Research (FJMR)* Vol.1, No. 5., 2022: 1303-1310.
- Blegur, Gea, Remelus, Leniwan Darwati. "Menilik Efektivitas Konseling Pranikah Terhadap Pencegahan Disharmoni Dalam Rumah Tangga Kristen." *Skenoo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 2024: 89-101.
- Com, Kompas. *Jumlah Perceraian di Indonesia Tahun 2023*. Februari 28, 2023.

<https://bandung.kompas.com/read/2024/05/16/110741878/jumlah-perceraian-di-indonesia-tahun-2023-capai-463654-kasus#:~:text=KOMPAS.com%20%2D%20Menurut%20data%20Badan,sebelumnya%20yang%20mencapai%20516.344%20kasus.> (accessed Februari 28, 2023).

*CHRISTIAN EDUCATION AND THEOLOGY (IJCET)*, 2023: 253-264.

Haans, Et. All, Jantje. "Christian Counseling Services and Family Psychoeducation for Schizophrenia Patients in Society 5.0 Era." *INDONESIAN JOURNAL OF CHRISTIAN EDUCATION AND THEOLOGY (IJCET)*, 2023: 11-24.

Lubis & Muktaruddin, Wahyu, Muktaruddin Gunawan. "Peran konseling pranikah dalam menurunkan angka perceraian." *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 2023: 995-1005.

Morib, Anderias Mesak. "PENTINGNYA PELAYANAN KONSELING PRANIKAH." *Logon Zoes*, 2020: 63-84.

Olyvia, et. All, Nira, . "Analisis Kritis Doa Bapa Kami Menurut Injil MATIUS 6:9-13." *Formosa Journal Of Multidisciplinary Research (FJMR)*, 2022: 1196-1210.

Sa'adah Et. all, In Inayah. "Penyebab Perselingkuhan Suami Istri Dan Upaya Penanganannya Dalam Islam." *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Multikulturalisme Indonesia*, 2024: 7-13.

Setiawati, Deak, Yenny, Victor. "Analyzing the Relationship between Apologetics and Evangelism: Effective Approaches in Sharing the Gospel in a Pluralistic Society." *INDONESIAN JOURNAL OF*